CHMK MIDWIFERY SCIENTIFIC JOURNAL
VOLUME 3 NOMOR 2 APRIL 2020

HUBUNGAN KONSUMSI TABLET FE DENGAN KADAR HB PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 19 KOTA BENGKULU

Dewi Aprilia Ningsih I[1], Fitri Andri Lestari[1]
[1]Program Studi Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email : dewiaprilianingsih.i@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi anemia pada remaja putri masih tinggi yaitu sebesar 26,50%, sedangkan cakupan pemberian Tablet Fe yang dikonsumsi sebesar 1,4%, sedangkan di provinsi Bengkulu pada tahun 2018 hanya sebanyak 35,1% atau 72.685 orang yang mendapatkan tablet Fe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsumsi tablet Fe dengan kadar Hb pada Remaja Putri di SMPN 19 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII SMPN 19 Kota Bengkulu pada Maret 2019 yang berjumlah 245 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *cluster sampling* sebanyak 71 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu dengan wawancara dan menyebarkan kuesioner serta melakukan observasi kadar HB. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Ada hubungan antara konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hb pada Remaja putri kelas VII dan VIII Di SMPN 19 Kota Bengkulu dengan kategori hubungan kuat. Diharapkan pihak sekolah dapat menyelenggarakan program KIE tentang gizi dan kesehatan pada remaja bekerjasama dengan tenaga kesehatan, serta bekerjasama dengan orang tua siswi untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan konsumsi tablet Fe kepada remaja putri.

Kata Kunci: Konsumsi Tablet Fe, Kadar Hb

CONSUMPTION RELATIONSHIP TABLET FE WITH HB IN ADOLESCENT IN SMPN 19 BENGKULU

ABSTRACT

The prevalence of anemia is still very high in Indonesia in 2018, namely in young women at 26.50% and the coverage of tablet Fe consumed ≥52 items by 1.4% while in Bengkulu Province in 2018 only as much as 35.1% or 72,685 people who get Fe tablets. The study aims to find out knowledge about anemia with hemoglobin levels in young women at SMPN 19 Class X Bengkulu City. This research uses analytic survey with cross sectional approach. The population in this study were all grade VII and VIII students of SMPN 19 Bengkulu City in January 2019, totaling 245 women, with a sample of 71 people. The sampling technique in this study used a classes using cluster sampling techniques. The data used are primary data and secondary data. Data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis with chi square dan Contingency Coefficient (C) test. The results of this study were obtained : There is a relationship between the consumption of Fe tablets with hemoglobin levels in adolescent girls class VII and VIII at SMPN 19 Bengkulu with a strong relationship category. It is hoped that the results of this study can be made into adolescent health education programs in collaboration with health workers.

Keywords: *Fe Tablet Consumption, Hb Levels*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Organisasi kesehatan dunia *World Helath Organization* (WHO) tahun 2017, kadar Hb<12 g/dL atau anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang, yang diperkirakan 30% penduduknya menderita kadar Hb<12 g/dL. Prevalensi anemia berkisar 40-88% pada remaja, prevalensi anamia tertinggi ditemukan di negara *South Asia* yaitu tertinggi di Bangladesh 70%, Nepal 67%, Maldives 62%[(1)].

Salah satu target *Sustainable Development Goal's* (SDGs) untuk kesejahteraan masalah gizi dengan mengurangi anemia akibat kekurangan zat besi (Fe) yang merupakan masalah gizi utama di Asia termasuk Indonesia. Angka prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2018, yaitu pada remaja putri sebesar 26,50% dan cakupan pemberian Tablet Fe yang dikonsumsi ≥52 butir sebesar 1,4% [(2)].

Anemia atau kadar Hb<12 g/dL merupakan penurunan kadar hemoglobin, hitung eritrosit, dan hematokrit sehingga jumlah eritrosit dan/atau kadar hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Biasanya anemia ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin kurang dari 13,5g/dL pada pria dewasa dan kurang dari < 1 2 g/dL pada wanita dewasa. Kadar Hb<12 g/dL disebabkan karena kurangnya asupan zat besi melalui makanan, kehilangan zat besi basal, banyaknya zat besi yang hilang pada saat menstruasi, penyaki tmalaria, dan infeksi-infeksi ([3)].

Remaja putri (10-19 tahun) merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita kadar Hb<12 g/dL (kadar Hb rendah) 3 kali lebih besar dari pada remaja laki-laki. Karena setiap bulan remaja putrid mengalami menstruasi, selain itu remaja putri seringkali menjaga penampilan ingin kurus sehingga melakukan diet dan mengurangi makan. Diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh akan menyebabkan tubuh kekurangan zat-zat penting seperti zat besi. Dampak kadar Hb<12 g/dL pada remaja adalah menurunkan produktivitas kerja dan juga menurunkan kemampuan akademis di sekolah. Sedangkan dampak dari jangka panjang penderita kadar Hb<12 g/dL gizi besi pada remaja putrid yang nantinya akan hamil, maka remaja putrid tersebut tidak mampu memenuhi zat-zat gizi pada dirinya dan pada janinnya sehingga dapat meningkatkan terjadinya resiko kematian maternal, prematuritas, BBLR, dan kematian perinatal[(4)].

Program pemerintah untuk mengatasi dan mencegah terjadinya kadar Hb<12 g/dL pada remaja putri yaitu memberikan tablet Fe melalui Puskesmas, kemudian Puskesmas mendistribuskan ke sekolah dengan mendroping Tablet Fe 1 bulan 1 kali pada awal bulan sebanyak 4 Tablet, dengan dosis 1 Tablet per minggu[(5)].

Pentalaksanaan kadar Hb<12 g/dL dapat dilakukan dengan mengkonsumsi zat yang bergizi dari bahan alami selain itu dapat dilakukan upaya pemberian tablet besi atau Fe pada setiap kelompok sasaran [1]. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2018) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prevalensi anemia sebelum dan sesudah intervensi. Hasil rata-rata kadar Hb baik sebelum maupun sesudah terdapat perbedaan yang [(6)].

Berdasarkan sasaran remaja putri yang mendapat tablet Fe di Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 hanya sebanyak 35,1% atau 72.685 orang yang mendapatkan tablet Fe dari jumlah seluruh sasaran yaitu 206.857 orang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan

Kota Bengkulu kadar Hb<12 g/dL gizi besi remaja putri SMP dan SMA Kota Bengkulu tahun 2017 didapatkan bahwa rata-rata kadar Hb remaja putri dari 500 siswi adalah 13,1 gr/dl, dimana jumlah penderita kadar Hb<12 g/dL remaja yang tertinggi adalah remaja putri SMPN 19 sebanyak 63,6%, SMAN 09 Kota Bengkulu sebesar 50% dan SMPN 11 Kota Bengulu sebesar 47,1%. Status pemeriksaan kadar Hb<12 g/dL remaja putri baru dilakukan pada tahun 2017 karena terkendala dengan biaya, sehingga baru tahun tersebut dilakukan pemeriksaan di seluruh sekolah untuk mengetahui prevalansi anemia remaja [(7)].

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hb pada Remaja Putri di SMPN 19 Kota Bengkulu". Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hb pada Remaja putri kelas di SMPN 19 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional.* Penelitian ini dilakukan di SMPN 19 Kelas VII dan VIII Kota Bengkulu pada tanggal 01 Maret s/d 26 April tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII SMPN 19 Kota Bengkulu pada bulan Maret yang berjumlah 245 orang perempuan, sampel dihitung dengan rumus *Slovin* sebanyak 71 orang yang diambil dengan teknik *Cluster sampling*[(8)]. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan cara memberikan lembar kuisioner dan melakukan wawancara kepada responden,, serta observasi untuk pengambilan data kadar Hb siswi SMP N 19 Kota Bengkulu. Data yang diambil kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunahak uji *chi-square*, sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungannya di gunakan uji statistik *contingency coefficient* (C).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kadar Hb pada Remaja di SMPN 19 Kota Bengkulu

No	Kadar Hb	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Normal (<12 gr/dl)	44	62,0
2	Normal (≥12 gr/dl)	27	38,0
Total		71	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 71 responden terdapat 44 responden memiliki kadar Hb tidak normal (<12 gr/dl) dan 27 responden memiliki kadar Hb normal (≥12 gr/dl)di SMPN 19 Kelas VII dan VIII Kota Bengkulu.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di SMPN 19 Kota Bengkulu

No	Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak	46	64,8
2	Ya	25	35,2
Total		71	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 71 responden terdapat 46 responden tidak mengkonsumsi tablet Fe, 25 responden mengkonsumsi Tablet Fedi Kelas VII dan VIII SMPN 19 Kota Bengkulu.

Analisis Bivariat

Tabel 3
Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hb pada Remaja Putri di SMPN 19 Kota Bengkulu

Konsumsi Tablet Fe	Kadar Hb						χ^2	*P*	*C*
	Tidak Normal (<12 gr/dl)		Normal (≥12 gr/dl)		Total				
	F	%	F	%	F	%			
Tidak Konsumsi	44	95,7	2	4,3	46	100	58.889	0,000	0,685
Konsumsi	0	0,0	25	100	25	100			
Total	44	62,0	27	38,0	71	100			

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dari 46 responden tidak konsumsi tablet Fe terdapat 44 responden kadar Hb tidak normal (<12 grdl) dan 2 responden kadar Hb normal (≥12 gr/dl), dari 25 responden yang mengkonsumsi tablet Fe seluruh responden memiliki kadar Hb normal (≥12 gr/dl). Dari hasil uji *chi-square* dengan dilakukan uji *Continuity Correction* nilai p = 0,000<α = 0,05. Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan antara konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hb pada Remaja putri kelas VII dan VIII Di SMPN 19 Kota Bengkulu.

Hasil uji *contingency coefficient* didapat nilai C=0,685 dengan p=0,000<0,05 berarti signifikan. Nilai C=0,685 tersebut dibandingkan dengan nilai C_{max}=0,707 (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai Cmendekati nilai C_{max}=0,707 maka katagori hubungan kuat..

Hasil penelitian ini diketahui dari 71 responden terdapat 44 responden memiliki kadar Hb tidak normal (<12 gr/dl) disebabkan karena tidak mengkonsumsi Tablet Fe sesuai anjuran bidan, kebanyakan anak mengkonsumsi makanan junk food atau cepat saji, selain itu meskipun tersedia banyak protein hewani karena keterbatasan

ekonomi kebanyakan orang tua menjual ikan segar kepada orang lain dibandingkan untuk dikonsumsi oleh anaknya serta tidak semua anak remaja menyukai protein dari ikan. Hasil penelitian ini diketahui dari 71 responden terdapat 27 responden memiliki kadar Hb normal (≥12 gr/dl)di SMPN 19 Kelas VII dan VIII Kota Bengkulu, karena responden konsumsi tablet Fe setiap hari yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sibagariang (2016) bahwa remaja putri (10-19 tahun) merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia (kadar Hb rendah) 3 kali lebih besar dari pada remaja laki-laki [(4)]. Menurut Kemenkes (2016) anemia terjadi karena setiap bulan remaja putri mengalami menstruasi dan faktor pendukung lainya seperti gaya hidup yang tidak sehat, meskipun sudah adanya program dari pemerintah terhadap pemberian Tablet Fe setiap bulannya yang di distribusikan oleh Puskesmas, tetapi masih minimnya kesadaran remaja akan pentingnya kesehatan sehingga masih banyak remaja yang tidak mau mengkonsumsi tablet Fe dengan berbagai alasan [(9)].

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Nuaraeni dkk (2019) dengan judul Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui "Gerakan Jumat Pintar" menyebutkan bahwa Masalah Anemia pada remaja putri terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja putri tentang gizi yang kurang memadai, asupan tablet Fe yang kurang, dan pola konsumsi remaja putri lebih banyak mengonsumsi makanan nabati yang kandungan zat besinya sedikit, dibandingkan dengan makanan hewani sehingga pemenuhan kebutuhan zat besi tidak terpenuhi [(10)].

Hasil penelitian diketahui dari 71 responden terdapat 46 responden tidak mengkonsumsi tablet Fe disebabkan merasa mual, bau amis, lupa dan merasa tidak penting. Menurut Supariasa (2015, dalam Diah, 2016) alasan remaja tidak mengkonsumsi tablet Fe karena bau yang amis, merasa mual sehingga menimbulkan rasa tidak suka terhadap tablet Fe yang diberikan dari Puskesmas [(11)].

Dari 71 responden terdapat 25 responden mengkonsumsi Tablet Fe di Kelas VII dan VIII SMPN 19 Kota Bengkulu disebabkan disebabkan seluruh remaja sudah teratur untuk selalu mengkonsumsi tablet Fe sesuai yang dianjurkan oleh bidan yaitu 1 minggu sekali.

Menurut Putri (2012) pemberian zat besi secara oral merupakan terapi pilihan untuk pencegahan anemia defisiensi zat besi. Pola pemberian tablet Fe yang baik akan menurunkan resiko anemia, dan sebaliknya apabila pola konsumsi tablet Fe salah maka anemia tidak teratasi dengan baik [(12)].

Hasil penelitian ini diketahui dari 46 responden tidak konsumsi tablet Fe terdapat 44 responden kadar Hb tidak normal (<12 grdl) dan 2 responden kadar Hb normal (≥12 gr/dl), dari 25 responden yang mengkonsumsi tablet Fe seluruh responden memiliki kadar Hb normal (≥12 gr/dl) Di SMPN 19 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini diketahui dari 44 responden tidak konsumsi tablet Fe terdapat 2 responden (Nn. A dan Nn. A) kadar Hb normal (≥12 gr/dl) pada usia 12 dan 13 tahun di SMPN 19 Kota Bengkulu, hal ini karena meskipun tidak mengkonsumsi tablet Fe remaja tersebut sudah mengkonsumsi makanan yang bervitamin seperti sayuran dan kacang-kacangan, selalu minum susu, tidur teratur dan tidak pernah tidur terlalu malam, jarang mengkonsumsi kopi atau

teh, mengkonsumsi makanan protein hewani yang tersedia mengingat dari lingkungan pesisir pantai.

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p = 0,000<α = 0,05. Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan antara konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hb pada Remaja putri kelas VII dan VIII Di SMPN 19 Kota Bengkulu. Hasil uji *contingency coefficient* didapat nilai C=0,685 dengan p=0,000<0,05 berarti signifikan. Nilai C=0,685 tersebut dibandingkan dengan nilai C_{max}=0,707 (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai C mendekati nilai C_{max}=0,707 maka katagori hubungan kuat, sehingga faktor konsumsi tablet Fe sangat mempengaruhi normal tidaknya kadar Hb pada remaja.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2018) bahwa konsumsi tablet Fe dapat mempengaruhi kadar Hb remaja, selain itu normal tidaknya kadar Hb remaja tergantung baik dan buruknya kondisi remaja putri [6]. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tonasih (2019) yang menyebutkan bahwa t. Kadar hemoglobin pada responden sebelum diberikan tablet Fe didapatkan rata-rata kadar Hb sebesar 12.7 g/dl, sedangkan sesudah mengkonsumsi tablet Fe rata-rata kadar Hb sebesar 12.9 g/dl dengan P value 0,022 . Ada pengaruh pemberian tablet tambah darah pada remaja terhadap peningkatan Hb di STIKes Muhammadiyah Cirebon tahun 2019 [(13)].

SIMPULAN

Dari 71 sampel terdapat 44 (62%) responden memiliki kadar Hb tidak normal (<12 gr/dl)di SMPN 19 Kelas VII dan VIII Kota Bengkulu. Dari 71 sampel terdapat 46 (64,8%) responden tidak mengkonsumsi tablet Fe di Kelas VII dan VIII SMPN 19 Kota Bengkulu. Ada hubungan antara konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hb pada Remaja putri kelas VII dan VIII Di SMPN 19 Kota Bengkulu dengan kategori hubungan kuat. Diharapkan pihak sekolah dapat menyelenggarakan program KIE tentang gizi dan kesehatan pada remaja bekerjasama dengan tenaga kesehatan, serta bekerjasama dengan orang tua siswi untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan konsumsi tablet Fe kepada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dwi Kartika Cahyaningtyas. Pengaruh Konsumsi Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadarhb Remaja Putri Di SMAN 02 Ngalik Kabupaten Sleman. *Naskah Publ. Univ. 'Aisyiyah Yogyakarta* (2017).
2. Kemenkes RI. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).
3. AV, H. & PAH, M. *Kapita Selecta Hematologi Edisi 6.* (EGC, 2013).
4. Sibagariang, E. *Wanita dan Reproduksi.* (Trans Info Media, 2016).
5. Bengkulu, D. kesehatan K. *Profil mDinas Kesehatan Bengkulu Tahun 201*. (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2019).
6. Permatasari, T., Briawan, D. & Madanijah, S. Efektivitas Program Suplementasi Zat Besi pada Remaja Putri di Kota Bogor. *J. MKMI, Vol. 14 No. 1, Maret 2018* **14**, 1–8 (2018).
7. Dinkes Kota Bengkulu. *Profil Dinas Kesehatan Bengkulu Tahun 2018*. (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2017).
8. Suharsimi Arikunto. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Rineka Cipta, 2011).
9. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016.* (2017).

10. Nuraeni, R., Sari, P., Martini, N., Astuti, S. & Rahmiati, L. Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui. *J. Pengabdi. Kpd. Masyaraka* 5, 200–221 (2019).
11. K, D. A., Risnawati, I. & Asiyah, N. Perbedaan Rata-Rata Hasil Pengukuran Kadar Hemoglobin Dengan Menggunakan Alat Ukur HB Sahli dan HB Elektrik. *Naskah Publ. STIKES Muhammadiyah Kudus* 2015,.
12. Anindita Yuliani Putri. Hubungan Pola Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia Di Kecamatan Bantul Yogyakarta. *Naskah Publ. STIKES 'AISYIYAH* (2012).
13. Tonasih, Rahmatika, S. D. & Irawan, A. Efektifitas Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Terhadap Peningkatan Hemoglobin (Hb) Di STIKes Muhammadiyah Cirebon. *J. SMART Kebidana* 6, 106–113 (2019).